

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN  
DALAM MENGIKUTI IMUNISASI *MEASLES-RUBELLA* (MR) MASSAL  
DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGANGLIK II  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh;

Dwi Ayu Pramitasari<sup>1)</sup>, Ian Rossalia Pradita Puteri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan UNRIYO, email; bonjem040811@gmail.com

<sup>2)</sup> Staf Pengajar DIII Kebidanan FIKES UNRIYO, email; ian.rossalia@respati.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus. Campak dan Rubella ditargetkan untuk dapat dieliminasi di 5 Regional WHO pada tahun 2020. Salah satu strategi yang digunakan dengan pemberia dua dosis vaksin yang mengandung Campak dan Rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) dan merata. Sejalan dengan *Crash* program Campak yaitu pelaksanaan kampanye vaksin MR bulan Agustus-September 2017. Capaian imunisasi didapatkan Puskesmas Ngaglik II masih rendah yaitu 94,25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi MR massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain *cross-sectional*. populasi pada penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 9-48 bulan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan imunisasi MR massal dengan besar sampel 110 dari 5 posyandu yang diambil dengan cara *acidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *kuisisioner* untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil:**Sebagian besar 73 responden (66,4%) berusia 20-35 tahun, pendidikan 62 responden (56,4%) berpendidikan menengah, 86 responden (78,2) tidak bekerja, umur anak 71 responden (64,5%) berusia 18-48 bulan dan paritas 69 responden (62,7%) multipara. Sebanyak 74 responden (67,3%) memiliki pengetahuan baik, 56 responden (50,9%) memiliki sikap positif, dan 79 responden (71,8%) patuh pelaksanaan imunisasi MR. Uji analisis *Chi-Square* terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi MR dengan  $p$ -value sebesar 0,008 dan terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi MR dengan  $p$ -value sebesar 0,027.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi MR.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

***CORRELATION OF MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THEIR  
ADHERENCE TO TAKE MASS MEASLES-RUBELLA (MR) IMMUNIZATION  
AT INTEGRATED HEALTH SERVICE POST IN THE WORKING AREA OF  
NGAGLIK PUBLIC HEALTH CENTER II SLEMAN REGENCY***

By:)

Dwi Ayu Pramitasari<sup>1)</sup>, Ian Rossalia Pradita Puteri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Student, Undergraduate Program of Applied Midwifery, Respati University of Yogyakarta,  
Email; bonjem040811@gmail.com

<sup>2)</sup> Lecturer of Diploma III Midwifery, Respati University of Yogyakarta,  
Email; ian.rossalia@respati.ac.id

***ABSTRACT***

***Background:*** Caused by virus, Measles and Rubella are infectious diseases transmitted through respiratory tract. It is targeted that Measles and Rubella can be eliminated in 5 WHO Regions by 2020. One of the strategies is administering two doses of vaccine containing Measles and Rubella through routine immunization and addition with high coverage (>95%) and well distribution. In line with Measles Crash Program, i.e. MR vaccine campaign in August-September 2017, immunization performed at the Integrated Health Service Post of Ngaglik Public Health Center II was still low by 94.25%. This research aims to identify the correlation between mothers' knowledge and attitude with their adherence to take mass MR immunization at the Integrated Health Service Post Integrated Health Service Post in the working area of Ngaglik Public Health Center II, Sleman Regency

***Methods:*** This research is qualitative using cross-sectional design. The population in this research was mothers who had 9 to 48-month-old children that were targeted for mass MR immunization with a sample size of 110 from 5 Integrated Service Posts taken by using accidental sampling. The instrument employed in this research was questionnaire to identify knowledge, attitude, and adherence. Data were analyzed using Chi-square.

***Results:*** 73 respondents (66.4%) were 20-35 years old, 62 respondents (56.4%) were secondary-educated, 86 respondents (78.2%) were unemployed, 71 respondents (64.5%) were children aged 18 to 48-month-old, and 69 respondents (62.7%) were multipara. 74 respondents (67.3%) had adequate knowledge, 56 respondents (50.9%) had positive attitude, and 79 respondents (71.8%) adhered to MR immunization. The data analysis using Chi-square indicated that there was a correlation between knowledge and adherence in MR immunization indicated by  $p$ -value of 0.008 and there was a correlation between attitude and adherence in MR immunization indicated by  $p$ -value of 0.027.

***Conclusion:*** There is a correlation of knowledge and attitude with adherence in the implementation of MR immunization.

***Keywords:*** Knowledge, Attitude, Adherence

## PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus.<sup>1</sup> Campak disebabkan oleh virus genus *morbillivirus*.<sup>2</sup> Sedangkan Rubella disebabkan oleh virus RNA dari golongan togavirus.<sup>3</sup>

Di Indonesia hasil pelaporan kegiatan surveilans menyatakan bahwa lebih dari 11.000 terdapat kasus suspek campak, dimana dari hasil pemeriksaan didapatkan 12-39% campak pasti dan 16-43% rubella pasti. Dari tahun 2010 sampai 2015 diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella dimana 70% terjadi pada anak usia < 15 tahun.<sup>2</sup>

*Global Vaccine Action Plan (GVAP)* menargetkan bahwa campak dan rubella ditargetkan untuk dieliminasi di 5 regional WHO pada tahun 2020 dengan cara pemberian dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%).<sup>3</sup> Sejalan dengan GVAP di Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella dengan pelaksanaan *crash* program Campak pada usia 9-59 bulan. Fase I dilakukan pada bulan Agustus-September 2017 di pulau Jawa dan fase II pada bulan Agustus-September 2018 di pulau luar Jawa.<sup>2</sup>

Di D.I. Yogyakarta sendiri pada fase I cakupan imunisasi menempati posisi ke tiga dengan capaian 87,93% .<sup>4</sup> Di Yogyakarta sendiri capaian yang tertinggi adalah kabupaten sleman yaitu 96,2%. Dari beberapa puskesmas yang berada di kabupaten Sleman didapatkan puskesmas yang tertinggi capaian imunisasi MR adalah puskesmas Depok I dengan presentase 99,721% dan capaian terendah adalah puskesmas Ngaglik II dengan capaian 94,25%.<sup>5</sup>

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Februari 2018 didapatkan dari 10 responden 7 responden bersedia dan 3 responden tidak bersedia dengan alasan tidak mengikut sertakan anaknya dalam pelaksanaan imunisasi MR massal. Dari 7 responden yang bersedia didapatkan 3 responden perpengetahuan baik dan sikap positif, 2 responden berpengetahuan cukup dan sikap positif, 2 responden perpengetahuan kurang 1 bersikap positif dan 1 bersikap negatif dalam pelaksanaan imunisasi MR.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan *cross sectional* digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, dan kepatuhan.

Penelitian dilaksanakan di 5 Posyandu Wilayah kerja Puskesmas

Ngaglik II kabupaten Sleman Yogyakarta yang cakupan pencapaian imunisasi terendah pada tanggal 15, 20, 28 April 2018 dan 07 Mei 2018.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang menjadi sasaran pelaksanaan imunisasi MR massal pada bulan Agustus-September 2017 sebanyak 153 anak. Dengan menggunakan teknik *accidental sampling* ditentukan besar sampel sebanyak 110 anak.

Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap. Variabel terikat adalah kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *Measles-Rubella* (MR) massal. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, umur anak, paritas, pengetahuan, sikap dan kepatuhan. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat digunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Responden		
Karakteristik Responden	F (N=110)	(%)
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	73	66,4

> 35 tahun	37	33,6
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	25	22,7
Menengah	62	56,4
Perguruan Tinggi	23	20,9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	24	21,8
Tidak Bekerja	88	78,2
<b>Umur Anak</b>		
9-17 bulan	39	35,5
18-48 bulan	71	64,5
<b>Jumlah Anak</b>		
Primipara	35	31,8
Multipara	69	62,7
Grandemultipara	6	5,5

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 73 ibu (66,4%), pendidikan menengah sebanyak 62 ibu (56,4%). Pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 88 ibu (78,2%), umur anak yang mengikuti imunisasi sebagian besar berumur 18-48 bulan yaitu 71 ibu (64,5%) dan sebagian besar paritas responden yaitu multipara sebanyak 69 ibu (62,7%).

#### b. Pengetahuan tentang imunisasi

*measles-rubella* (MR)

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	f	(%)
Baik	74	67,3%
Tidak baik	36	32,7%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 74 ibu (67,3%).

- c. Sikap tentang pelaksanaan imunisasi *measles-rubella* (MR)

Tabel 3. Diatribusi Frekuensi Sikap

Sikap	f	(%)
Positif	56	50,9%
Negatif	54	49,1%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 3. menunjukkan sebagian besar responden bersikap positif tentang pelaksanaan imunisasi *measles-rubella* (MR) yaitu 56 ibu (50,9%).

- d. Kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Kepatuhan	f	(%)
Patuh	79	71,8%
Tidak patuh	31	28,2%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 4. menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR) yaitu 79 ibu (71,8%).

## 2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi *measles-rubella* (MR).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Imunisasi MR

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P-value
	Patuh		Tidak patuh			
	N	%	N	%	N	%
Baik	59	79,7%	15	20,3%	74	100%
Tidak baik	20	55,6%	16	44,4%	36	100%
<b>TOTAL</b>	<b>79</b>	<b>71,8%</b>	<b>31</b>	<b>28,2%</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Menunjukkan bahwa dari 74 responden yang berpengetahuan baik didapatkan 59 ibu (79,7%) patuh dalam pelaksanaan imunisasi dan 15 ibu (20,3%) tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi, sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan tidak baik didapatkan 20 ibu (55,6%) patuh dalam pelaksanaan imunisasi dan 16 ibu (44,4%) tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dilakukan uji *chi-square* diperoleh  $p$ -value  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR).

- b. Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Imunisasi MR

Kategori Sikap	Kategori Kepatuhan	Total	%
Positif	Patuh	35	62,5%
	Tidak patuh	21	37,5%
Negatif	Patuh	44	81,5%
	Tidak patuh	10	18,5%
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa 56 responden yang bersikap positif didapatkan 35 ibu (62,5%) patuh dalam pelaksanaan imunisasi dan 21 ibu (37,5%) tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi, sedangkan 54 responden yang bersikap negatif didapatkan 44 ibu (81,5%) patuh dalam pelaksanaan imunisasi dan 10 ibu (18,5%) tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dilakukan uji *chi-square* diperoleh *p-value*  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR).

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (66,4%). Usia 20-35 tahun merupakan umur dalam kategori usia dewasa, sehingga semakin dapat disebutkan semakin umur cukup individu maka akan semakin banyak pengalaman hidup dan

semakin mudah untuk menerima suatu perubahan perilaku.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan sebagian besar responden yaitu menengah (56,4%). Pendidikan seseorang yang dimiliki seseorang adalah berbeda-beda sehingga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, pendidikan secara langsung akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu sehingga akan mempengaruhi hal apa yang akan dilakukan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja (78,2%). Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih untuk berkumpul dengan anaknya, namun pemahaman ibu hanya sekedar tahu dan belum mencapai tingkat memahami, mengaplikasikan terhadap pengetahuan yang didapatkan sehingga ibu cenderung hanya sekedar tahu namun belum tentu memberikan imunisasi kepada anaknya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan paritas sebagian besar responden adalah multipara (62,7%). Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang terkait tersedianya waktu ibu dengan ibu mencari pelayanan kesehatan. Jumlah anak mempengaruhi ibu untuk meninggalkan rumah dan mengikutsertakan anak dalam

pelaksanaan imunisasi dan mendatangi tempat pelayanan kesehatan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (67,3%). Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu yang diperoleh dari seseorang terhadap objek melalui indra, sehingga apabila pengetahuan semakin baik tinggi diharapkan akan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersifat positif (50,9%) terhadap pelaksanaan imunisasi MR. Sikap merupakan reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sumber dari pesan, pesan dan pengindraan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden patuh (71,8%) dalam pelaksanaan imunisasi MR. Kepatuhan merupakan tahap pertama dalam proses perubahan sikap dimana perubahan ini bersikap sementara, artinya tindakan tersebut dilakukan bila masih ada petugas yang mengawasinya.<sup>10</sup>

#### **b. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR)**

Hasil pengujian hipotesis didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dengan nilai  $p\text{-value}$   $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan patuh dalam pelaksanaan imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi dipengaruhi adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi, sehingga pengetahuan akan membentuk sikap untuk melakukan imunisasi.

Pengetahuan orang tua akan mempengaruhi kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak baik atau lengkap begitu pula sebaliknya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan berlangsung lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu dalam hal ini kepatuhan.<sup>11</sup> Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, dan paparan media massa.

#### **c. Hubungan sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR)**

Hasil uji hipotesis didapatkan terdapat hubungan sikap dengan

kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR) dengan  $p\text{-value}$   $0,027 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan.

Sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi, perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi, ibu yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif.<sup>12</sup>

Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kredibilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN

Karakteristik dari sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, pendidikan terakhir menengah, sebagian besar responden tidak bekerja, umur anak yang mengikuti imunisasi 18-48 bulan, dan paritas sebagian besar responden multipara. Sebagian besar responden berpengetahuan baik, sikap positif dan

patuh dalam pelaksanaan imunisasi *measles-rubella* (MR).

Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR). Terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi *measles-rubella* (MR).

## SARAN

1. Bagi Universitas Respati Yogyakarta, supaya dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian khususnya tentang imunisasi *measles-rubella* (MR).
2. Bagi Puskesmas Ngaglik II, supaya tetap mempertahankan kinerja yang sudah ada namun masih perlu melakukan pendekatan kepada kader-kader untuk memberikan penyuluhan terkait kampanye pelaksanaan imunisasi MR.
3. Bagi Posyandu wilayah Puskesmas Ngaglik II, supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan balita khususnya disetiap wilayah cakupan posyandu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin. 2015. Sikap manusia dan teori pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfiyan D.Y., Ira Nurmala. 2018. Hubungan karakteristik,

- Pengetahuan, Sikap dan tindakan ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi di Wonokusumo Surabaya. <http://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/3940/4646>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.
- Daftar pertanyaan seputar Imunisasi Campak/Measles dan Rubella (MR). 2017. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/10-pesan-penting-tentang-imunisasi-dari-ikatan-dokter-anak-indonesia-idai>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.
- Ditjen P2P. 2017. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi *Measles-Rubella* (MR). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Karina, A.N., Bambang, E.W. 2012. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2018.
- Kampanye Imunisasi *Measles Rubella* (MR). 2017. <http://jogjaprovo.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/kampanye-imunisasi-measles-rubella-mr-html>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.
- Laporan Data Cakupan Kesehatan – Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rice Mandona, Jamilah Kasim. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/artice/download/27/7/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.
- Sarimin S. 2014. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa Taraitak satu kecamatan Langowan utara wilayah
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan prilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2017. Pengenalan Vaksin *Measles Rubella* (MR). [http://www.seriao.who.int/indonesia/topics/immunization/mr\\_vaccine\\_introduction.pdf?ua=12018](http://www.seriao.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_vaccine_introduction.pdf?ua=12018). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.